

Meningkatkan Keberlanjutan Pertanian Sayuran dengan Rotasi Tanaman dan *Green Marketing*

**Rosita^{1*}, Silvana Oktanisa², Astri Febrianni³, Rismarini⁴, Munparidi⁵,
Tarishah Cathabella⁶, Edvantika Merbasayu Nurrizqi⁷, Dwiki Marsyah Adinda⁸**
rosita@polsri.ac.id^{1*}, silvana.oktanisa@polsri.ac.id², astri.febrianni@polsri.ac.id³,
rismarini@polsri.ac.id⁴, munparidi@polsri.ac.id⁵, tarishah.cathabella@polsri.ac.id⁶,
edvantika.merbasayu@polsri.ac.id⁷, dwike.marsyah@polsri.ac.id⁸

^{1,2,5,6,7,8}Program Studi Administrasi Bisnis

³Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan

⁴Program Studi Manajemen Agribisnis

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Politeknik Negeri Sriwijaya

Received: 08 10 2025. Revised: 17 11 2025. Accepted: 13 12 2025.

Abstract : The women's farmer group (KWT) in Lalang Sembawa Village is engaged in vegetable farming. This KWT faces several challenges in marketing and growing a variety of vegetables on relatively limited land. This community service program aims to provide training on *Green Marketing* and demonstrate crop rotation to improve the sustainability of vegetable cultivation. The approaches used in this community service include field observation, demonstrations, and presentations. The results of this community service program are increased knowledge about *Green Marketing* and the ability to implement vegetable crop rotation in the Pinang Merah KWT in Lalang Sembawa Village.

Keywords : Management Agriculture, Crop Rotation, Green Marketing.

Abstrak : Kelompok wanita tani (KWT) di Desa Lalang Sembawa bergerak di bidang pertanian sayuran. KWT ini memiliki beberapa kesulitan dalam melakukan pemasaran dan penanaman sayur yang beragam tetapi dengan lahan yang relatif sedikit. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai *Green Marketing* dan mendemonstrasikan rotasi tanaman untuk meningkatkan keberlanjutan penanaman sayur. Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi lapangan, demonstrasi, dan presentasi. Hasil dari pengabdian ini yaitu peningkatan pengetahuan mengenai *Green Marketing* dan kemampuan melakukan rotasi tanaman sayuran di KWT Pinang Merah Desa Lalang Sembawa.

Kata kunci : Manajemen Pertanian, Rotasi Tanaman, *Green Marketing*.

ANALISIS SITUASI

Pertanian sayuran memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dunia sekaligus memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Namun, berbagai tantangan lingkungan seperti penurunan kualitas tanah, penggunaan pestisida secara berlebihan, dan dampak perubahan iklim menuntut penerapan strategi yang berkelanjutan guna menjaga produktivitas serta keseimbangan ekosistem (FAO, 2020). Salah satu solusi yang dapat

diterapkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui penerapan rotasi tanaman dan strategi pemasaran hijau (*Green Marketing*). Rotasi tanaman merupakan metode budidaya yang melibatkan pergiliran jenis tanaman dalam satu lahan pada periode tertentu. Teknik ini terbukti dapat meningkatkan kesuburan tanah, menekan serangan hama serta penyakit, dan mengoptimalkan pemanfaatan unsur hara (Altieri, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa rotasi tanaman dapat mengurangi ketergantungan petani terhadap pestisida kimia sekaligus mendukung keberlanjutan ekologi (Liu et al., 2020). Dengan demikian, rotasi tanaman tidak hanya menjaga produktivitas pertanian tetapi juga mendukung pertanian ramah lingkungan.

Di sisi lain, meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan telah mendorong berkembangnya strategi pemasaran hijau (*Green Marketing*). Strategi ini merupakan pendekatan bisnis yang menekankan promosi produk ramah lingkungan dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus menjaga kelestarian alam (Peattie & Crane, 2005). Melalui penerapan *Green Marketing mix*, perusahaan maupun kelompok tani dapat membangun citra positif, meningkatkan daya saing, serta menambah nilai jual produk (Rahman et al., 2017). Bahkan, beberapa penelitian menyebutkan bahwa konsumen bersedia membayar lebih tinggi untuk produk berlabel ramah lingkungan (Biswas & Roy, 2015). Dalam konteks pertanian komunitas, Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran strategis.

KWT tidak hanya berfungsi sebagai wadah pemberdayaan perempuan di sektor pertanian, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam penerapan praktik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan usaha tani (Suharyanto, 2021). Salah satu contohnya adalah KWT Pinang Merah yang aktif memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayuran dengan pola rotasi tanaman, sekaligus mengembangkan keterampilan dalam pengolahan hasil panen dan strategi pemasaran produk pertanian. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggota, tetapi juga mendorong terciptanya sistem pertanian berkelanjutan berbasis masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan rotasi tanaman dan strategi pemasaran hijau memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, menjaga keseimbangan lingkungan, serta mendukung keberdayaan kelompok tani, khususnya KWT Pinang Merah.

SOLUSI DAN TARGET

Berikut uraian lebih lanjut mengenai langkah-langkah solusi yang diusulkan. Penjabaran ini disusun secara sistematis diimplementasikan pada kegiatan di lapangan.

Menyusun Rencana Pelatihan Strategi *Green Marketing*. Pelatihan strategi *Green Marketing* ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas anggota KWT Pinang Merah dalam memasarkan produk sayuran secara berkelanjutan dan bernilai tambah. Rencana pelatihan dapat mencakup komponen sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan peserta: Mengidentifikasi tingkat pemahaman awal anggota KWT terkait pemasaran, branding, dan aspek ramah lingkungan agar materi dapat disesuaikan. 2) Perumusan materi pelatihan: Materi inti dapat meliputi konsep dasar *Green Marketing*, diferensiasi produk organik atau ramah lingkungan, teknik penjualan berbasis nilai (*value-based selling*), serta cara menonjolkan aspek keberlanjutan dalam komunikasi produk. 3) Pengenalan praktik *Green Marketing*: Contoh nyata seperti pengurangan limbah kemasan, penggunaan label ramah lingkungan, promosi berbasis edukasi konsumen, serta pemanfaatan platform digital untuk pemasaran bersih tanpa biaya tinggi. 4) Simulasi dan studi kasus: Mengajak peserta melakukan latihan perancangan label, membuat pesan pemasaran yang menonjolkan keunggulan ekologis, atau menyusun rencana distribusi lokal (*local food system*). 5) Perencanaan monitoring hasil: Menyusun indikator keberhasilan seperti peningkatan saluran pemasaran, peningkatan penjualan, atau bertambahnya jumlah konsumen tetap.

Pelatihan rotasi tanaman difokuskan untuk menjawab keterbatasan lahan serta kebutuhan meningkatkan produktivitas dan keberagaman hasil sayuran. Rencana pelatihan dapat diperluas dengan langkah di bawah ini: 1) Pemetaan kondisi lahan: Mengidentifikasi ukuran, jenis tanah, topografi, dan tingkat kesuburan lahan yang dimiliki KWT. Informasi ini penting agar pola rotasi disesuaikan dengan kemampuan lahan. 2) Penyusunan pola rotasi: Menyusun rotasi tanaman berdasarkan kelompok tanaman (daun, buah, umbi), kebutuhan unsur hara, dan siklus tanam. Rotasi ini membantu mencegah kelelahan tanah, mengurangi hama, dan meningkatkan hasil. 3) Pelatihan teknik budidaya: Meliputi cara memilih varietas unggul, teknik pembibitan, jarak tanam, pemupukan organik, pengendalian hama terpadu, dan panen pasca panen. 4) Simulasi penyusunan kalender tanam: Peserta berlatih membuat kalender rotasi satu musim atau satu tahun penuh, termasuk estimasi biaya dan hasil. 5) Pendampingan pelaksanaan rotasi: Menjadwalkan kunjungan lapangan untuk memantau penerapan rotasi tanaman dan memberikan rekomendasi teknis jika ada kendala.

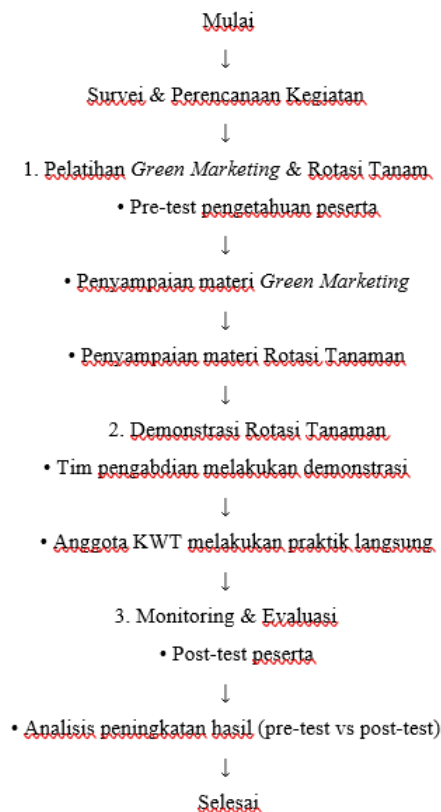
Target kegiatan ini adalah seluruh anggota KWT Pinang Merah agar mampu mencapai keberlanjutan usaha pertanian melalui dua kompetensi utama: 1) Kemampuan menerapkan rotasi tanaman secara benar untuk meningkatkan produktivitas, menjaga kesuburan tanah, mengendalikan hama secara alami, serta menghasilkan sayuran yang lebih beragam dan

berkualitas. 2) Kemampuan menerapkan strategi *Green Marketing* dalam memasarkan produk sayuran, sehingga kelompok mampu meningkatkan nilai jual, memperluas pasar, serta membangun citra produk yang ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini setelah dilakukan survei dan perencanaan yaitu: 1) Penyelenggaraan pelatihan *Green Marketing* yang diberikan oleh tim pengabdian. Didahului dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Kemudian, dilanjutkan dengan Penjelasan materi *Green Marketing* dan Rotasi Tanam. 2) Demonstrasi rotasi tanaman dengan Kelompok Wanita Tani Pinang Merah Desa Lalang Sembawa. Pada tahap ini dilakukan demonstrasi mengenai rotasi tanaman yang didampingi oleh tim pengabdian polsri dan dilakukan juga oleh anggota KWT sehingga peserta pelatihan lebih memahami mengenai rotasi tanaman yang dilakukan. 3) Monitoring dan Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test peserta yang dilakukan oleh tim pengabdian polsri untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini.

Berikut diagram alur (flowchart) dalam bentuk teks yang jelas dan sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pelaksanaan PKM

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan Survei Awal dan Persiapan Kegiatan. Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelaksanaan survei lapangan oleh dosen dan mahasiswa ke lokasi mitra, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Pinang Merah pada tanggal 1 Juli 2025. Survei dilakukan melalui diskusi langsung dan observasi kondisi lapangan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan mitra, khususnya terkait strategi pemasaran sayuran dan teknik budidaya melalui rotasi tanaman. Hasil survei menunjukkan bahwa mitra membutuhkan peningkatan kapasitas dalam dua aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan pemasaran ramah lingkungan (*Green Marketing*) serta peningkatan keterampilan dalam rotasi tanaman untuk mengoptimalkan lahan terbatas. Setelah survei, tim pengabdian melaksanakan diskusi lanjutan bersama mitra untuk menentukan lokasi kegiatan, jadwal pelatihan, serta teknis pelaksanaan. Persiapan teknis pelatihan dibantu oleh mahasiswa dan anggota KWT Pinang Merah, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Pelatihan Rotasi Tanaman dan *Green Marketing*. Pelatihan inti dilaksanakan pada 9 Agustus 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 26 anggota KWT Pinang Merah. Kegiatan pelatihan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep *Green Marketing* dan rotasi tanaman. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta masih rendah, yaitu sekitar 40%, yang mengindikasikan perlunya pendampingan pengetahuan yang lebih komprehensif. Materi pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian Polsri dengan fokus pada: 1) Konsep dasar dan manfaat *Green Marketing*. 2) Teknik mengkomunikasikan keunggulan sayuran yang diproduksi secara ramah lingkungan. 3) Metode pemasaran dengan mengacu pada *marketing mix* (4P : *product, price, promotion, place*). 4) Materi prinsip rotasi tanaman untuk keberlanjutan lahan, pengurangan hama, dan peningkatan produktivitas.



Gambar 2. Foto Bersama KWT Pinang Merah dan Tim Polsri

Praktik penerapan rotasi tanaman pada lahan terbatas. Peserta aktif terlibat dalam sesi

tanya jawab dan diskusi sehingga pemahaman materi lebih mudah tercapai. Antusiasme peserta juga terlihat dari partisipasi aktif dalam pembahasan strategi pemasaran dan penentuan pola rotasi tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan KWT Pinang Merah. Demonstrasi Rotasi Tanaman. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung mengenai rotasi tanaman di lahan mitra. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian Polsri dan dipraktikkan langsung oleh anggota KWT untuk memastikan pemahaman teknis yang lebih baik. Melalui demonstrasi ini, peserta dapat melihat penerapan pola rotasi yang tepat berdasarkan kelompok tanaman, kebutuhan nutrisi tanah, serta interval waktu tanam. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memilih jenis tanaman yang dapat dirotasi serta memahami alasan teknis di balik rotasi tersebut, termasuk pengurangan risiko hama dan peningkatan kesuburan tanah.



Gambar 3. Demonstrasi Rotasi Tanam

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada 4 Oktober 2025, dihadiri oleh 26 peserta dari KWT Pinang Merah serta tim pengabdian Polsri yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Jurusan RTBP serta mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis. Evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan *post-test* dan diskusi terkait efektivitas kegiatan. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 80%, atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 40% dibandingkan *pre-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan demonstrasi memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan mitra dalam memahami dan mengaplikasikan *Green Marketing* serta rotasi tanaman. Diskusi evaluatif juga menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan strategi pemasaran sayuran berbasis nilai ramah lingkungan dan merencanakan pola rotasi tanaman yang lebih terstruktur. Peran Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan yaitu KWT Pinang Merah, berperan aktif dan strategis dalam keseluruhan rangkaian <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

kegiatan. Peran mitra terlihat dari: 1) Keterlibatan dalam diskusi awal dan perencanaan kegiatan. 2) Keaktifan dalam sesi pelatihan, tanya jawab, dan diskusi materi. 3) Partisipasi langsung dalam demonstrasi rotasi tanaman. 4) Kerjasama dalam monitoring dan evaluasi. Mitra tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga berperan sebagai pelaksana dan pendukung utama kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kendala Pelaksanaan yang diidentifikasi selama kegiatan pengabdian antara lain: 1) Koordinasi dan pendanaan yang belum optimal untuk memastikan keberlanjutan program. 2) Kesulitan mengubah mindset terkait penerapan rotasi tanaman secara konsisten. 3) Tantangan dalam pengemasan sayuran sesuai prinsip *Green Marketing* karena keterbatasan bahan ramah lingkungan dan sarana pendukung. Kendala ini akan menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program lanjutan. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: 1) Peningkatan pengetahuan mitra, terlihat dari kenaikan skor pre-test sebesar 40% menuju skor post-test 80%. 2) Bahan ajar mengenai rotasi tanaman dan *Green Marketing*. 3) Artikel ilmiah sebagai dokumentasi akademik kegiatan pengabdian. Dengan adanya luaran tersebut, diharapkan KWT Pinang Merah mampu mengembangkan praktik budidaya berkelanjutan dan strategi pemasaran yang lebih efektif di masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat Kerjasama dosen mahasiswa sudah dilaksanakan sampai dari tahap survey sampai ke tahap pelaksanaan dan monitoring evaluasi mengenai pelatihan rotasi tanaman dan *Green Marketing*. Kegiatan pelatihan telah berhasil dilaksanakan dengan antusiasme dari anggota KWT. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada mitra (anggota KWT) dalam ruang lingkup rotasi tanaman dan *Green Marketing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Altieri, M. A. (2018). *Agroecology: The Science of Sustainable Agriculture*. CRC Press.
- Biswas, A., & Roy, M. (2015). Green products: an exploratory study on the consumer behaviour in emerging economies of the East. *Journal of Cleaner Production*, 87(1), 463–468. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.09.075>
- FAO. (2020). *The State of Food and Agriculture 2020: Overcoming water challenges in agriculture*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Liu, X., Herbert, S. J., Hashemi, A. M., Zhang, X., & Ding, G. (2020). Effects of agricultural management on soil organic matter and carbon transformation. *Plant and Soil*, 326(1-2), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s11104-009-0041-0>
- Peattie, K., & Crane, A. (2005). *Green Marketing: legend, myth, farce or prophesy?* *Qualitative Market Research: An International Journal*, 8(4), 357–370. <https://doi.org/10.1108/13522750510619733>
- Rahman, S., Park, J., & Chi, G. (2017). Consequences of *Green Marketing* mix strategies. *Sustainability*, 9(11), 2210. <https://doi.org/10.3390/su9112210>
- Suharyanto, S. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 45–54.